

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam suatu pembelajaran, waktu menjadi acuan bagi seorang guru dalam menjalankan program-programnya yang disesuaikan berdasarkan jumlah waktu pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terdapat ragam kegiatan seperti pemanasan, instruksi, demonstrasi, siswa belajar keterampilan, guru mengoreksi gerakan siswa, mengetes dan evaluasi. Sepintas kegiatan tersebut cukup banyak menyita waktu.

Lamanya waktu yang disediakan untuk aktivitas pembelajaran PJOK merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar. Semakin lama waktu yang digunakan untuk anak belajar maka semakin berpeluang tujuan pembelajaran untuk tercapai. Begitu juga sebaliknya, singkatnya waktu yang digunakan untuk pembelajaran memungkinkan sedikitnya hasil belajar yang dicapai. Namun demikian, dalam proses aktivitas pembelajaran PJOK khususnya, tidak semudah itu menafsirkan hubungan antara waktu yang disediakan dengan hasil belajar yang akan tercapai. Meskipun waktu yang disediakan untuk pembelajaran itu lama tapi kalau tidak dimanfaatkan dengan belajar yang benar dan bersungguh-sungguh, mustahil hasil belajarnya akan menjadi bagus.

Sebaliknya, jika waktu yang disediakan sedikit tapi itu digunakan sebaik mungkin untuk belajar, maka berpeluang untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih efektif. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran yang menjadi pokok untuk mencapai keberhasilan pembelajaran bukan lamanya waktu yang disediakan, tapi berapa lama waktu yang digunakan untuk belajar.

Menurut Suherman (2009, hlm. 114) menjelaskan bahwa “Jumlah waktu aktif belajar (JWAB) adalah total waktu

aktif dari setiap kegiatan pembelajaran yang menjadi fokusnya adalah kegiatan pembelajaran”. Dengan kata lain, lamanya waktu yang digunakan untuk belajar disebut dengan waktu aktif belajar.

Efektivitas pengajaran menurut Lutan (2005, hlm. 440) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu “(1) pemanfaatan waktu aktif berlatih atau belajar (WAB), (2) lingkungan yang efektif, (3) karakteristik guru dan siswa, (4) pengelolaan umpan balik”.

Diantara empat elemen yang dominan pengaruhnya pada efektivitas pengajaran adalah pemanfaatan waktu aktif berlatih atau belajar (WAB). Lebih lanjut Lutan (2005, hlm. 440) mengemukakan “jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk aktif belajar, merupakan indikator utama dari efektivitas pengajaran”. Konsep jumlah waktu aktif belajar bertalian erat dengan kemampuan manajemen guru dalam mengelola proses belajar dan kesediaan serta ketekunan siswa untuk melaksanakan tugas-tugas gerak yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17-11-2015 sampai 25-11-2015, permasalahan yang terjadi dalam praktik pembelajaran aktivitas permainan bola voli di SMP Negeri 6 Cimahi yang dikategorikan ke dalam permasalahan yang terkait dengan setting sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran PJOK, alat-alat pembelajaran, dan kondisi pembelajaran.

Permasalahan yang terkait dengan setting sekolah. Lokasi lingkungan sekolah berada di lingkungan dengan lalu lintas kendaraan yang cukup padat. Ini terlihat dari rasio kendaraan yang melintas jalan tersebut yang cukup banyak, sehingga sangat rentan terjadi kecelakaan pada siswa. Seringkali suara kendaraan terdengar sampai ke ruang kelas yang mengganggu fokus siswa. Lapangan pembelajaran penjas berada di luar lingkungan sekolah yaitu berada dilingkungan sekolah militer, karena sekolah tidak memiliki lahan yang cukup luas untuk fasilitas lapangan olahraga. Jarak antara sekolah

dengan lapangan kurang lebih 250 meter. Siswa biasa berjalan menyusuri jalan raya dengan lalu lintas yang cukup padat. Ini dikhawatirkan terjadi kecelakaan pada siswa ketika menuju lapangan olahraga.

Permasalahan yang terkait dengan sarana dan prasarana pembelajaran. Bahwa sarana pembelajaran PJOK di SMPN 6 Cimahi tidak memiliki sarana pembelajaran PJOK. Semua sarana pembelajaran PJOK selama ini adalah punyanya sekolah Pelantikan Infanteri. Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang tersedia hasil kerjasama dengan sekolah Pelantikan Infanteri, yaitu luas lapangan keseluruhan kurang lebih 2.500 meter yang terdiri dari lapangan futsal, lapangan basket, lapangan bola voli, lapangan takraw. Lantai lapangan beralaskan aspal seperti di jalan raya, sehingga tidak semua materi pembelajaran atletik materi lempar yaitu lempar lembing, lempar cakram, dan tolak peluru tidak bisa dilaksanakan karena bisa dipastikan akan merusak sarana dan prasarana yang ada. Sementara untuk aktivitas senam dilakukan di gedung sekolah karena tidak semua sarana dan prasarana tersedia di lapangan tersebut. Disamping itu aktivitas senam dilakukan di gedung sekolah agar siswa lebih tenang dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan yang terkait dengan alat-alat pembelajaran. Dalam pembelajaran aktivitas permainan bola voli khususnya, sekolah memiliki 3 buah bola voli dan 3 net. Ada satu bola voli yang sengaja di lepas kulit luarnya dan satu buah net yang rusak. Dengan jumlah bola yang sedikit dan jumlah siswa yang banyak maka tugas gerak siswa dalam mengikuti pembelajaran aktivitas permainan bola voli menjadi rendah, hal itu dapat membuat jumlah waktu aktif belajar siswa berkurang atau tidak efisien.

Permasalahan yang terkait dengan kondisi pembelajaran. Banyak siswa yang kurang aktif dalam melakukan poses pembelajaran terlihat dengan banyak siswa yang hanya duduk di pinggir lapangan dan mengobrol tanpa

melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru. Hal tersebut banyak menyita waktu pembelajaran PJOK yang terbilang singkat. Di sekolah pembelajaran PJOK hanya dilakukan seminggu sekali berbeda dengan pembelajaran umum lainnya.

Permasalahan yang terjadi dalam Proses Belajar Mengajar permainan bola voli di SMP Negeri 6 Cimahi adalah berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa masih rendahnya jumlah waktu aktif belajar. Ketika jam pelajaran penjas akan dimulai, siswa banyak menghabiskan waktu untuk berganti pakaian ataupun dengan alasan guru mata pelajaran sebelumnya terlambat keluar kelas, dan di akhir pelajaran pun guru harus mengurangi waktu pembelajaran dikarenakan peserta didik harus berganti pakaian dan berjalan menuju sekolah. Dan ketika inti pembelajaran banyak siswa yang kurang aktif dalam melakukan proses pembelajaran terlihat banyak siswa yang hanya berdiam diri dan mengobrol tanpa melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Terlihat pula beberapa siswi yang mengeluh kepada temannya saat pembelajaran berlangsung dikarenakan bola yang digunakan berat dan mengakibatkan bintik-bintik kemerahan di tangannya. Terkadang guru penjas menggunakan metode yang membuat anak menjadi menunggu terlalu lama untuk mendapatkan kesempatan bola. Hal-hal tersebut diatas akan mengakibatkan sasaran dari konsep Pendidikan Jasmani dengan memanfaatkan waktu aktif belajar yang optimal menjadi tidak tercapai.

Berdasarkan uraian di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berbentuk penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran. Penelitian ini penulis beri judul sebagai berikut “Implementasi Modifikasi Pembelajaran Aktivitas Permainan Bola Voli Untuk Mengembangkan Waktu Aktif Belajar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

DEBI SINTIA, 2018

**IMPLEMENTASI MODIFIKASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS PERMAINAN BOLA VOLI UNTUK MENGENGEMBANGKAN WAKTU AKTIF BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang terkait dengan pembelajaran aktivitas permainan bola voli yang terjadi di SMP Negeri 6 Cimahi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Lapangan pembelajaran penjas berada di luar lingkungan sekolah yaitu berada di lingkungan sekolah militer yang berjarak kurang lebih 250 meter. Siswa terkadang datang terlambat sehingga tujuan belajarnya tidak tercapai maksimal.
- b. Sarana yang tersedia bukan milik sekolah meskipun lengkap.
- c. Peralatan dan perlengkapan khususnya untuk pembelajaran permainan bola voli sangat terbatas jika dibandingkan dengan jumlah siswa.
- d. Guru tidak jarang memanfaatkan sarana yang dimiliki untuk optimalisasi pembelajaran penjas.
- e. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih cenderung monoton, sehingga banyak siswa yang menunggu giliran mendapatkan bola, sehingga dapat mengakibatkan waktu aktivitas belajar siswa yang optimal menjadi berkurang atau tidak tercapai.
- f. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli masih rendah.
- g. Kurangnya kesempatan gerak yang didapat siswa karena lama menunggu giliran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, maka nampak bahwa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran aktivitas permainan bola voli begitu banyak, khususnya yang terjadi di SMP Negeri 6 Cimahi. Dalam konteks penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang dikaji yaitu di sekitar modifikasi pembelajaran aktivitas permainan bola voli dalam

rangka mengembangkan waktu aktif belajar. Alasan pembatasan masalah ini dikarenakan:

1. Guru hanya memanfaatkan satu lapangan.
2. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran aktivitas permainan bola voli.
3. Terbatasnya peralatan dan perlengkapan khususnya dalam pembelajaran aktivitas permainan bola voli.
4. Siswa kurang mendapatkan kesempatan gerak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah implementasi modifikasi pembelajaran aktivitas permainan bola voli dapat meningkatkan waktu aktif belajar?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan Waktu Aktif Belajar (WAB) melalui implementasi modifikasi pembelajaran aktivitas permainan bola voli yang dimodifikasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat yang baik, baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan mengembangkan teori-teori yang sudah ada, khususnya teori-teori pembelajaran aktivitas permainan bola voli.

## 2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya sebagai berikut:

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk bisa lebih memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran PJOK dengan cara merancang serta memodifikasi bahan pengajaran (alat, lapangan, dan peraturan permainan) menjadi lebih menarik agar siswa tidak merasa jenuh.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik serta siswa lebih antusias terhadap pembelajaran PJOK, khususnya pembelajaran aktivitas permainan bola voli.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran PJOK di sekolah.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam pembelajaran PJOK.